

**REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TERNATE
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh:

Afny Faqih Fadillah

17091102081



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TERNATE
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Afny Faqih Fadillah¹
Donald R. Lotulung²
Rosalina R. Raming³

ABSTRACT

This research is entitled “Reduplication in English and Ternate Language (A Contrastive Analysis)”. The objectives of this research are to identify and classify the form and meaning of reduplication in English and Ternate Language, and to find out the similarities and differences in both languages. The data of reduplication in English were collected from the text books, articles, and journals that have been researched previously, while in Ternate Language were collected from informants and Ternate Language dictionary. The data about reduplication in English and Ternate Language that have been collected then identified, classified, and analyzed by using the theory of Mattiello (2013) and Quirk and Greenbaum (1973). Then, the data of both languages were contrasted by using Lado’s (1957) theory. The result of this research showed that in English and Ternate Language, there are similarities in the form of reduplication namely full reduplication and partial reduplication. The differences be found in form and meaning, in English has two form of reduplication namely full reduplication and partial reduplication, whereas Ternate language has three form of reduplication, such as: full reduplication, partial reduplication, and the reduplication with affixation. In English, full reduplication generally applies to the basic forms of nouns and adjectives, while in Ternate Language found in verbs, adjectives, and nouns. There are several types in the form of partial reduplication in English such as ablaut reduplicative and rhyming reduplicative. In ablaut reduplicative there are several patterns in this repetition, such as: the pattern with /I/ ~ /æ/ alternation, /I/ ~ /v/ alternation, and other vowels, while in the rhyming reduplicative there are several type such as: the second element starts with labial /p/, /b/, or /w/, the first element starts with a glottal /h/, and other consonants. In Ternate Language, partial reduplication is divided into three, namely ablaut reduplicative, rhyming reduplicative, and partial reduplicative at the beginning of a syllable. The meaning of reduplication in English, such as: to imitate sounds, to suggest alternating movements, to disparage by suggesting instability, nonsense, insincerity, vacillation, and to intensify. The meaning of reduplication in Ternate Language, such as: to express plural or indefinite, to express the repetition of an activity, to express an ongoing activity and to express an increase activity.

Keywords: Reduplication, English and Ternate Language, Contrastive Analysis.

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

Latar Belakang

Budaya adalah kumpulan informasi, keyakinan, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk dibagikan dan diterapkan dalam masyarakat dimana individu tersebut hidup (Riley, 2007:40). Salah satu unsur kebudayaan ialah bahasa. Bahasa adalah salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan orang lain. Bahasa tidak hanya sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang cuaca atau subjek lain, tetapi juga merupakan cara yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain (Trudgill, 2000: 1). Studi bahasa disebut linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa (Brown dan Attardo, 2005: 1). Bauer (2007: 11) mendefinisikan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang semua fenomena yang terlibat dengan bahasa seperti strukturnya, penggunaannya dan implikasinya. Linguistik dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu: fonetik (suara bahasa), fonologi (bagaimana suara diatur), morfologi (bagaimana suara disatukan), sintaksis (bagaimana kalimat terbentuk), semantik berkaitan dengan bagaimana arti (kata, kalimat, dan teks), pragmatik berkaitan dengan bagaimana kalimat dan teks digunakan di dunia (dalam konteks), dan linguistik teks berhubungan dengan unit yang lebih besar dari kalimat, seperti paragraf dan teks (Brown dan Attardo, 2005: 1-2).

Berdasarkan pembagian linguistik di atas, penelitian ini berfokus pada morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata, termasuk cara kata-kata baru diciptakan dalam bahasa dunia, dan cara bentuk kata bervariasi tergantung pada bagaimana mereka digunakan dalam kalimat (Lieber, 2009: 2). Morfem berfungsi sebagai pembentuk kata, dan pembentukan kata disebut proses morfologi. Proses morfologis dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: afiks, klitisasi, perubahan internal, penempatan stress dan nada, reduplikasi dan pemajemukan (O'Grady dan De Guzman, 1997: 117-121).

Menurut Jensen (1990: 68-71), reduplikasi didefinisikan sebagai pengulangan atas seluruh atau sebagian morfem. Apabila keseluruhan morfem diulang disebut reduplikasi utuh dan apabila hanya sebagian disebut reduplikasi sebagian atau parsial. Crystal (2008: 407) mengatakan reduplikasi adalah istilah dalam morfologi untuk proses pengulangan dimana bentuk awalan/akhiran mencerminkan karakteristik fonologis

bentuk dasar. Proses fonologis yang terlibat dalam reduplikasi telah menjadi fokus khusus morfologi prosodik, yang membedakan bentuk dasar reduplikasi dari elemen berulang, serta jenis awalan dan akhiran.

Menurut Denham dan Lobeck (2013: 205), reduplikasi adalah proses pembentukan kata-kata baru dengan menggandakan seluruh morfem bebas (reduplikasi penuh) atau sebagian kata (reduplikasi parsial). Bahasa Inggris tidak menggunakan reduplikasi sangat produktif untuk membentuk kata-kata baru, meskipun menggunakan versi reduplikasi dalam ekspresi tertentu dan dalam pembicaraan bayi untuk membentuk kata-kata yang berkaitan dengan atau berasal dari makna asli (contoh: *wa-wa from water*).

Penelitian ini difokuskan pada reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate. Bahasa Inggris dan bahasa Ternate adalah dua keluarga bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris adalah anggota dari keluarga bahasa Jermanik yang merupakan keturunan langsung dari Indo-Eropa dan yang terdiri dari lima puluh tiga bahasa (Meyer, 2009: 23). Sementara itu, bahasa Ternate adalah keluarga bahasa Polinesia, menurut ahli bahasa. Namun, ada beberapa peneliti dengan bahasa daerah yang berpendapat bahwa bahasa Ternate juga dapat diklasifikasikan dalam keluarga bahasa Austronesia (Latif, 2008: 1).

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang reduplikasi bahasa Ternate yang digunakan masyarakat yang tinggal di Kelurahan atau Desa Tafure. Penulis memilih bahasa Ternate dalam penelitian ini, karena berkurangnya kemampuan berbahasa Ternate dalam masyarakat etnis Ternate, tentu ini menjadi ancaman bagi pelestarian bahasa Ternate. Tidak hanya bahasa, penulis juga berharap akan ditemukan pengetahuan baru dari penelitian ini mengenai kata-kata bahasa Ternate terutama dalam reduplikasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dijawab ialah:

1. Apa bentuk dan makna dari reduplikasi dalam bahasa Inggris dan Bahasa Ternate?
2. Apa perbedaan dan persamaan reduplikasi dalam kedua bahasa tersebut?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate.

2. Untuk menganalisis perbedaan dan persamaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini menerapkan beberapa teori reduplikasi yang berguna sebagai sumber referensi, dan juga dapat membantu pengembangan di bidang linguistik, terutama morfologi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut, dan juga dapat memberikan informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui dan memahami reduplikasi bahasa Inggris dan Bahasa Ternate.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

1. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu: Suatu Analisis Kontrastif" ditulis oleh Tambahani (2021). Penulis menggunakan teori reduplikasi dari Crystal (2003) dan Katamba & Stomham (2006) serta teori makna dari Leech (1983). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tombulu memiliki persamaan dalam bentuk reduplikasi penuh dan sebagian. Bahasa Inggris dan bahasa Tombulu memiliki perbedaan yaitu bahasa Inggris memiliki makna yang berubah dari jenis kelas kata sifat menjadi kata benda ataupun sebaliknya, sementara makna reduplikasi dalam bahasa Tombulu tidak pernah berubah.
2. "Analisis Kontrastif Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa" ditulis oleh Fauziya (2020). Penulis ini menggunakan teori dari Akimoto (1999:91) dan Crystal (dalam Oosato, 2013:3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada persamaan antara makna reduplikasi bahasa Jepang dan makna reduplikasi bahasa Jawa. Persamaan tersebut terdapat pada makna Jamak, makna Penekanan, dan makna Kontinuitas, sedangkan makna Keterkaitan Tidak Langsung dan makna Berlawanan hanya ditemukan dalam data makna reduplikasi bahasa Jepang, begitu juga makna

Saling, makna Ruang, makna Penanda Kata Sifat dan makna Penggambaran hanya ditemukan dalam data makna reduplikasi bahasa Jawa.

3. "Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Muna dan Bahasa Indonesia" ditulis oleh Meiarni (2020). Penulis menggunakan teori Keraf (1991). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara reduplikasi dalam bahasa Muna dan bahasa Indonesia. Reduplikasi utuh dalam bahasa Indonesia meliputi kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Sedangkan dalam bahasa Muna tidak terdapat kategori adjektiva. Selain itu, pada reduplikasi utuh bahasa Muna belum ditemukan pengulangan sempurna pada kata yang telah memiliki imbuhan.
4. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu: Suatu Analisis Kontrastif" ditulis oleh Wabula (2019). Penulis menggunakan teori Quirk dan Greenbaum (1973: 448). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bahasa Inggris dan bahasa Sahu ada kesamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata. Bahasa Inggris memiliki reduplikasi penuh dengan variasi fonem, sementara bahasa Sahu memiliki reduplikasi parsial, reduplikasi dengan perubahan fonologis/penghilangan satu fonem, dan reduplikasi semu.
5. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrastif" ditulis oleh Ratag (2019). Penulis menggunakan teori Keraf (1987: 120) dan Quirk dan Greenbaum (1973: 448). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplication dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan memiliki kesamaan dalam bentuk pengulangan semua yang terkandung dalam kata benda dan kata sifat. Reduplikasi bahasa Inggris dan Tontemboan memiliki perbedaan, yaitu bentuk reduplikasi dalam bahasa Tontemboan memiliki kombinasi afiks dalam bentuk prefiks sedangkan bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi tersebut.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori reduplikasi dari Mattiello (2013) dan untuk mengkontraskan kedua bahasa, penulis menggunakan teori dari Lado (1957). Mattiello (2013:144) mengatakan bahwa reduplikasi adalah proses pembentukan kata dimana beberapa bagian dari sebuah kata diulang, baik secara total (misalnya *gogo*),

atau sebagian, dengan apofoni dari (internal) vokal (seperti dalam *riff-raff*), atau dengan konstituen berima dan apofoni awal (konsonan) suara (seperti dalam *boogie-woogie*).

Mattiello (2013: 148-153) juga membagi bentuk reduplikasi menjadi dua, yaitu:

1. Reduplikasi utuh

Reduplikasi ini melibatkan pengulangan yang tepat dari suara, kata, atau bagian dari sebuah kata (misalnya *bye-bye*). Hasil dari proses ini disebut dengan salinan atau duplikat yang tepat. Reduplikasi utuh terdapat beberapa pola yaitu pola dengan pengulangan yang tidak ada atau onomatope (kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya, seperti suara hewan; menggonggong, mendesis, mengeong dan sebagainya, suara manusia, dan suara lainnya), pola dengan pengulangan yang ada atau terjadi karena adanya pengulangan dari bentuk kata dasar, dan pola pengulangan yang dipersingkat dari kata dasar.

Contoh:

a. pola dengan pengulangan yang tidak ada atau onomatope

Contoh: *meow-meow* 'suara kucing'

b. pola dengan pengulangan yang dipersingkat

Contoh: *google* 'terbuka lebar atau menonjol (dari mata)' → *goo-goo* 'tampilan asmara'

c. pola dengan pengulangan yang ada (pengulangan seluruh bentuk kata dasar)

Contoh: *goody* 'makanan yang lezat' (kue atau permen) → *goody-goody* 'kebaikan yang berlebihan' dan *thick* 'tebal' → *thick-thick* 'tebal-tebal'

2. Reduplikasi parsial

Reduplikasi ini melibatkan pengulangan hanya sebagian dari sebuah kata (misalnya *chit-chat*, *flip-flop*, *rolly-poly*). Pergantian melibatkan vokal dan konsonan.

a. Pengulangan ablaut

Reduplikasi ini menunjukkan pengulangan komponen dasar yang sama (morfem atau morfem semu) dengan apofoni vokal. Ada beberapa pola dalam pengulangan ablaut yaitu pola pengulangan perubahan bunyi vokal /I/ ~ /æ/ bergantian, /I/ ~ /v/ bergantian, dan vokal lainnya.

Contoh:

Chat 'obrolan' → *chit-chat* 'basa-basi'.

Cross 'kayu salib' → *criss-cross* 'bersilangan'.

Saw 'gergaji' → *see-saw* 'papan jungkat-jungkit'

b. Pengulangan berima

Reduplikasi ini menunjukkan pengulangan komponen dasar yang sama (morfem atau morfem semu) dengan geminasi konsonan. Ada beberapa pola dalam pengulangan berima:

1) Pola elemen kedua dimulai dengan labial /p/ , /b/, atau /w/.

Contoh:

hocus ‘menipu’ → *hocus-pocus* ‘permainan sulap’

burly ‘besar’ → *hurly-burly* ‘huru-hara, huru-hura’

teeny ‘kecil’ → *teeny-weeny* ‘kecil sekali’.

2) Pola elemen pertama dimulai dengan glottal /h/.

Contoh:

hank ‘gulung’ → *hanky-panky* ‘tipu daya’.

Quirk dan Greenbaum (1973) menyatakan bahwa pada umumnya reduplikasi digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti:

- a. Peniruan bunyi, contoh: *tick-tock* ‘bunyi suara jam’
- b. Menyatakan pergerakan bolak-balik, contoh: *seesaw* ‘papan jungkat-jungkit’
- c. Menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, dan kebimbangan, contoh: *whisy-whasy* ‘plin-plan’
- d. Mengintensifkan, contoh: *tiptop* ‘sangat baik’

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Lado (1957) untuk membedakan dua bahasa. Dia mengatakan bahwa salah satu cara untuk memfasilitasi pengajaran bahasa kedua adalah dengan membandingkan sistem bahasa pertama dan kedua untuk mencari kesamaan dan perbedaan.

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Dalam langkah ini, penulis mencari dan membaca buku linguistik, jurnal online, dan tesis dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan reduplikasi.

2. Pengumpulan data

Data dalam bahasa Inggris dikumpulkan dari beberapa buku linguistik, yaitu: *Extra-Grammatical Morphology in English* (Mattiello, 2013) dan *A University Grammar of English* (Quirk and Greenbaum, 1973) dan menggunakan kamus ‘Bahasa Ternate-Indonesia-Inggris (Ahmad, 2016). Penulis melakukan wawancara terhadap empat informan yang merupakan penutur asli bahasa Ternate. Informan diambil berdasarkan umur, pengetahuan bahasa dan sosial.

3. Analisis data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis berdasarkan teori dari Mattiello (2013) dan Quirk dan Greenbaum (1973). Data dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan kedua bahasa menggunakan teori Lado (1957).

BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS

Bentuk Reduplikasi Bahasa Inggris

1. Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh adalah proses pengulangan yang melibatkan seluruh bentuk kata dasar. Hasil dari proses ini disebut dengan salinan atau duplikat yang tepat. Reduplikasi utuh terdapat beberapa pola yaitu pola dengan pengulangan yang tidak ada atau onomatope (kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya, seperti suara hewan; menggonggong, mendesis, mengeong dan sebagainya, suara manusia, dan suara lainnya), pola dengan pengulangan yang ada atau terjadi karena adanya pengulangan dari bentuk kata dasar (kata benda, kata kerja, dan kata sifat).

Contoh:

1. *Boo* ‘ejekan’ (KB) + {R} → *boo-boo* ‘kesalahan yang bodoh’

Seperti dalam kalimat:

He always makes a boo-boo

‘Dia selalu membuat kesalahan yang bodoh’

2. *Pretty* ‘cantik’ (KS) + {R} → *pretty-pretty* ‘sangat cantik’

Seperti dalam kalimat:

She looks pretty-pretty in that dress

‘Dia terlihat sangat cantik memakai gaun itu’

2. Reduplikasi Parsial

Reduplikasi parsial adalah proses pengulangan sebagian kata yang menyangkut bunyi vokal yang disebut pengulangan ablaut dan konsonan yang disebut pengulangan berima.

a. Pengulangan Ablaut

Menunjukkan pengulangan dari komponen dasar yang sama dengan apofoni vokal atau pengulangan dengan adanya perubahan vokal dengan pola /I/ ~ /æ/ bergantian, /I/ ~ /o/ bergantian, dan vokal lainnya.

Contoh:

1. *Chat* ‘obrolan’ (KB) + {R} → *chit-chat* ‘basa-basi, mengobrol’

Seperti dalam kalimat:

You don't chit-chat too much with him

‘Kamu jangan terlalu mengobrol dengannya’

2. *Cross* ‘palang, kayu salib’ (KB) + {R} → *criss-cross* ‘bersilangan’

Seperti dalam kalimat:

Inside the box was a criss-cross of wires

‘Di dalam kotak ada kabel yang saling bersilangan’

3. *Saw* ‘gergaji’ (KB) + {R} → *see-saw* ‘papan jungkat-jungkit’

Seperti dalam kalimat:

They are playing on the see-saw

‘Mereka sedang bermain diatas papan jungkat-jungkit’

b. Pengulangan Berima

Menunjukkan pengulangan komponen dasar yang sama dengan geminasi konsonan, seperti pengulangan dengan elemen kedua dimulai dengan labial /p/, /b/, or /w/, pengulangan dengan elemen pertama dimulai dengan celah suara /h/, dan pengulangan pada konsonan lainnya.

Contoh:

1. *Hank* ‘gulung’ (KB) + {R} → *hanky-panky* ‘tipu daya’

Seperti dalam kalimat:

She promises herself that she will not hanky-panky

‘Dia berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia tidak akan menipu lagi’

2. *Burly* ‘besar’ (KS) + {R} → *hurly-burly* ‘hura-hura’

Seperti dalam kalimat:

The people in that party are hurly-burly

‘Orang-orang yang ada di pesta itu berhura-hura’

3. *Teeny* ‘kecil’ (KS) + {R} → *teeny-weeny* ‘kecil sekali’

Seperti dalam kalimat:

She has teeny-weeny fingers

‘Dia memiliki jari yang sangat kecil’

4. *Super* ‘hebat’ (KS) + {R} → *super-duper* ‘sangat bagus’

Seperti dalam kalimat:

A super-duper, plush touring bus.

‘Bus wisata yang sangat bagus dan mewah’

Makna Reduplikasi Bahasa Inggris

Menurut Quirk dan Greenbaum (1973) makna reduplikasi pada umumnya untuk menyatakan konsep-konsep seperti:

1. Reduplikasi yang Menyatakan Peniruan Bunyi

Contoh:

tick-tock ‘suara jam dinding’

Seperti dalam kalimat:

Do you hear tick-tock?

‘Apakah kamu mendengar suara jam dinding?’

2. Reduplikasi yang Menyatakan Pergerakan Bergantian atau Bolak-balik

Contoh:

see-saw ‘papan jungkat-jungkit’

Seperti dalam kalimat:

They are playing on the see-saw

‘Mereka sedang bermain diatas papan jungkat-jungkit’

3. Reduplikasi yang Menyatakan Ketidakstabilan, Omong kosong, Ketidakjujuran dan Kebimbangan

Contoh:

mumbo-jumbo ‘ucapan-ucapan kosong’

Seperti dalam kalimat:

I can't believe his mumbo-jumbo

'Aku tidak akan percaya pada ucapan-ucapannya yang kosong'

4. Reduplikasi yang Menyatakan Keintensifan

Contoh:

tip-top 'sangat baik'

Seperti dalam kalimat:

Jessica is a tip-top friend

'Jessica teman yang sangat baik'

BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI BAHASA TERNATE

Bentuk Reduplikasi Bahasa Ternate

1. Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh adalah proses pengulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh kata dasar tanpa mengalami perubahan-perubahan apapun. Reduplikasi utuh pada umumnya berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata sifat dan kata kerja.

Contoh:

a. *Fala* 'rumah' (KB) + {R} → *fala-fala* 'rumah-rumah'

Seperti dalam kalimat:

Ngofa ge turinu fala-fala

'Anak itu bermain rumah-rumahan'

b. *Mahe* 'malu' (KS) + {R} → *mahe-mahe* 'malu-malu'

Seperti dalam kalimat:

Mahe-mahe afa jo!

'Jangan malu-malu!'

2. Reduplikasi Parsial

Reduplikasi parsial adalah proses pengulangan sebagian kata yang menyakut perubahan huruf vokal dan konsonan. Pengulangan parsial juga merupakan proses pengulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama kata dasarnya.

a. Pengulangan ablaut

Pengulangan ini terjadi melalui proses perubahan pada fonem vokal. Bentuk pengulangan ablaut berlaku untuk kata kerja.

Contoh:

Duga ‘mengukur’ (KK) + {R} → duge-duga ‘hanya, semata-mata’

Seperti dalam kalimat:

Duge-duga ngori saja sihaka salah

‘Hanya aku saja yang disalahkan’

b. Pengulangan Berima

Pengulangan ini terjadi melalui proses pengulangan sebagian dengan perubahan pada fonem kosonan. Bentuk pengulangan ini hanya terdapat pengulangan dengan pola elemen kedua dimulai dengan labial /b/ dan hanya berlaku pada kata benda.

Contoh:

Hira ‘saudara laki-laki’ (KB) + R → hira-bira ‘kakak beradik (saudara laki-laki dan perempuan sekandung)’

Seperti dalam kalimat:

Hira-bira ge ma gunaga matero

‘Kakak beradik itu mempunyai wajah yang mirip’

c. Pengulangan Parsial pada Awal Suku Kata

Pengulangan ini terjadi melalui proses pengulangan pada awal suku kata yang berlaku pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

1. *Kololi* ‘keliling’ (KB) + R → kokololi ‘keliling-keliling’

Seperti dalam kalimat:

Ngofa ge suka kokololi sonyie

‘Anak itu suka keliling-keliling lapangan’

2. *Tiadi* ‘mengganti, tukar’ (KK) + {R} → titiadi ‘berganti-ganti’

Seperti dalam kalimat:

Una suka titiadi pakean

‘Dia suka berganti-ganti pakaian’

3. *Sioko* ‘tunggal’ (KS) + {R} → sisioko ‘masing-masing’

Seperti dalam kalimat:

Murid-murid kureho toma kelas sisioko

‘Murid-murid kembali ke kelas masing-masing’

3. Reduplikasi dengan Prefiks

Reduplikasi dengan prefiks merupakan pengulangan bentuk dasar yang

dikombinasikan dengan awalan (prefiks), pada umumnya pengulangan dengan prefiks berlaku pada bentuk dasar kata kerja dan kata sifat.

Contoh:

- {**ma-**} + **kata dasar (kata kerja)** + {**R**}

Moku 'pikul' (KK) + {R} → *mamoku-moku* 'bergelombang'

Seperti dalam kalimat:

Ngan ma hutu mamoku-moku

'Rambut kamu bergelombang'

- {**si-**} + **kata dasar (kata kerja)** + {**R**}

Lamo 'membesarkan' (KK) + {R} → *silamo-lamo* 'membesar-besarkan'

Seperti dalam kalimat:

Budi suka silamo-lamo masalah

'Budi suka membesar-besarkan masalah'

Makna Reduplikasi Bahasa Ternate

Makna reduplikasi dalam bahasa Ternate biasanya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti:

1. Reduplikasi yang Menyatakan Jamak

Contoh:

Fala 'rumah' (KB) + {R} → *fala-fala* 'rumah-rumah'

Seperti dalam kalimat:

Ngofa ge turinu fala-fala

'Anak itu bermain rumah-rumahan'

2. Reduplikasi yang Menyatakan Perulangan pada Suatu Kegiatan

Contoh:

Lule 'terguling' (KK) + {R} → *lule-lule* 'terguling-guling'

Seperti dalam kalimat:

Ngofa ge doro lule-lule

'Anak itu jatuh terguling-guling'

3. Reduplikasi yang Menyatakan Aktivitas yang Sedang Berlangsung

Contoh:

Gogola ‘sakit’ (KS) + {R} → *gogola-gogola* ‘sakit-sakitan’

Seperti dalam kalimat:

Ere ge jaga dahe gogola-gogola

‘Nenek itu sering sakit-sakitan’

4. Reduplikasi yang Menyatakan Peningkatan Suatu Kegiatan

Contoh:

Tiadi ‘mengganti, tukar’ (KK) + {R} → *titiadi* ‘berganti-ganti’

Seperti dalam kalimat:

Una suka titiadi pakean

‘Dia suka berganti-ganti pakain’

ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TERNATE

Persamaan

1. Persamaan reduplikasi terdapat dalam bentuk reduplikasi utuh tetapi hanya terbatas pada bentuk dasar kata benda dan kata sifat, contohnya:

Dalam bahasa Inggris:

Boo ‘ejekan’ (KB) + {R} → *boo-boo* ‘kesalahan yang bodoh’

Pretty ‘cantik’ (KS) + {R} → *pretty-pretty* ‘sangat cantik’

Dalam bahasa Ternate:

Fala ‘rumah’ (KB) + {R} → *fala-fala* ‘rumah-rumah’

Mahe ‘malu’ (KS) + {R} → *mahe-mahe* ‘malu-malu’

2. Bentuk reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Ternate memiliki persamaan dalam reduplikasi parsial pada bentuk pengulangan ablaut dan pengulangan berima. Persamaan pada pengulangan ablaut hanya terdapat pada bentuk dasar kata benda dan kata kerja, sedangkan pengulangan berima hanya memiliki persamaan pada pola elemen kedua dimulai dengan labial /b/.

Perbedaan

1. Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi utuh yang berlaku pada bentuk dasar kata kerja, sedangkan dalam bahasa Ternate terdapat bentuk reduplikasi tersebut, yaitu: *Ari* ‘menangis’ (KK) + {R} → *ari-ari* ‘menangis-nangis’

2. Bahasa Inggris mempunyai bentuk reduplikasi utuh dengan tiga pola yaitu pola dengan pengulangan yang tidak ada atau onomatope (kata yang menirukan bunyi-bunyi), pola dengan pengulangan yang ada atau terjadi karena adanya pengulangan dari bentuk kata dasar, dan pola pengulangan yang dipersingkat dari kata dasar. Sementara bahasa Ternate hanya memiliki satu pola yaitu pola dengan pengulangan yang ada atau terjadi karena adanya pengulangan dari bentuk kata dasar.
3. Bahasa Inggris mempunyai makna reduplikasi yang berbeda dengan bahasa Ternate, makna reduplikasi bahasa Inggris yaitu untuk menyatakan peniruan bunyi, menyatakan pergerakan bergantian atau bolak-balik, menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, dan kebimbangan, dan untuk menyatakan keintensifan, sedangkan makna reduplikasi bahasa Ternate yaitu untuk menyatakan jamak, menyatakan perulangan suatu kegiatan, menyatakan aktivitas yang sedang berlangsung, menyatakan peningkatan suatu kegiatan dan reduplikasi yang mengubah makna.

PENUTUP

Kesimpulan

Reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate dapat disimpulkan bahwa bentuk reduplikasi bahasa Inggris terbagi menjadi reduplikasi utuh dan reduplikasi parsial, sedangkan bentuk reduplikasi bahasa Ternate terbagi menjadi reduplikasi utuh, reduplikasi parsial dan reduplikasi dengan afiks. Makna reduplikasi bahasa Inggris menyatakan konsep-konsep seperti peniruan bunyi; menyatakan pergerakan bergantian; menyatakan ketidakstabilan; omong kosong; ketidakjujuran; kebimbangan; dan mengintensifkan. Makna reduplikasi bahasa Ternate digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti reduplikasi yang menyatakan jamak, reduplikasi yang menyatakan perulangan suatu perbuatan atau kegiatan, reduplikasi yang menyatakan aktivitas yang sedang berlangsung, reduplikasi yang menyatakan peningkatan suatu kegiatan, dan reduplikasi yang mengubah makna.

Bahasa Inggris dan bahasa Ternate memiliki persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh dan parsial, tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata saja. Bahasa Inggris dan bahasa Ternate memiliki perbedaan dalam bentuk reduplikasi yaitu bahasa Ternate memiliki bentuk reduplikasi pasial pada awal suku kata sedangkan bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi tersebut. Bentuk reduplikasi bahasa Ternate memiliki

kombinasi afiks, berupa prefiks sedangkan bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi tersebut. Proses reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Ternate memiliki fungsi yang menghasilkan makna tertentu, tetapi berbeda dalam bentuk pemaknaannya. Reduplikasi bahasa Inggris sangat jarang digunakan kecuali dalam situasi yang tidak resmi, sedangkan reduplikasi bahasa Ternate sering digunakan oleh masyarakat dalam percakapan sehari-hari.

Saran

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Ternate, serta mengadakan analisis kontrastif kedua bahasa tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dalam segi morfologi yaitu reduplikasi. Jadi tidak menutup kemungkinan, walaupun bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Ternate, tetapi masih tetap mempunyai persamaan antara kedua bahasa tersebut. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang proses morfologi khususnya reduplikasi dan perlu diadakan penelitian yang menganalisis perbandingan reduplikasi bahasa Inggris dengan bahasa daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mahdi. 2016. *Kamus Ternate-Indonesia-Inggris*. Bandung: UPI Press
- Alagi, Yoksan. 2013. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan (Suatu Analisis Kontrastif)”. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student’s Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Brown, Steven, and Salvatore Attardo. 2005. *Understanding Language Structure, Interaction, and Variation, Second Edition*. USA: The University of Michigan Press.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia Blackwell Publishing.
- Denham, Kristin, and Anne Lobeck. 2013. *Linguistics for Everyone: An Introduction, Second Edition*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Fauziya, Muwachidah Hilmi. 2020. “Analisis Kontrastif Makna Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa”. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang.
- Ferawati, Lilis. 2013. “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang”. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Jensen, John T. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam/Philadelphia: John Bejamins Publishing Company.
- Katamba, F., and Stonham J. 2006. *Morphology: Second Edition*. Gordonsville: Palgrave Macmillan.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor the University of Michigan Press.
- Leonardi, Martin. 2018. Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris: Suatu Analisis Kontrastif. [Online]. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/pdf>.
- Lieber, Rochelle. 2009. *Introducing morphology*. USA: Cambridge University Press.
- Maniara, Raegina. 2014. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud (Suatu Analisis Kontrastif)”. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mattiello, Elisa. 2013. *Extra-Grammatical Morphology in English*. Berlin: Walter De Gruyter GmbH.

- Meiarni, Ita. 2020. Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Muna dan Bahasa Indonesia. [Online]. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Meyer, Charles. F. 2009. *Introducing English Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. USA: Ann Arbor the University of Michigan Press.
- O'Grady, William., Dobrovolsky, Michael and Aronoff, Mark. 1997. *Contemporary Linguistics: An Introduction* (3rd Edition). New York: St. Martin's Press.
- Quirk, R., and Greenbaum, S. 1973. *A University Grammar of English*. England: Longman Group Ltd.
- Rahardian, Ema. 2017. "Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar: Analisis Kontrastif". *Jalabahasa*, Vol. 13, No. 2.
- Ratag, Lidia Elvina. 2019. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Riley, Philip. 2007. *Language, Culture and Identify*. London: Continuum.
- Tambahani, Sylvana Claudia. 2021. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Trudgill, Peter. 2000. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society* (4th Edition). England: Clays Ltd, St Ives plc.
- Wabulla, Pujayanti Nopiana. 2019. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- <https://ternate.wordpress.com/2008/01/18/mengenal-bahasa-ternate/>
- <https://ternatekota.go.id/#opd>
- <https://dictionary.cambridge.org/>
- <https://en.oxforddictionaries.com/>